

**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERKAIT  
PEMBUANGAN LIMBAH NUKLIR FUKUSHIMA OLEH JEPANG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ASSYABILLA SHAFURA PRAWANSA**

**NPM 2016071043**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERKAIT PEMBUANGAN LIMBAH NUKLIR FUKUSHIMA OLEH JEPANG

Oleh

ASSYABILLA SHAFURA PRAWANSA

Pada tanggal 24 Agustus 2023 merupakan pertama kalinya pembuangan limbah nuklir PLTN Fukushima Daiichi ke Samudera Pasifik oleh Jepang. Tindakan yang dilakukan Jepang ini mendapatkan respons penolakan dari negara lain salah satunya adalah Tiongkok yang merupakan salah satu negara terdekat Jepang di wilayah Asia Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif dengan data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari data sekunder. Analisis tentang penelitian ini didasarkan pada teori William D. Coplin dimana setiap kebijakan luar negeri dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang memengaruhi kebijakan luar negeri Selain itu, ada pengaruh dari *policy influencer* yang merupakan faktor pendukung suatu kebijakan luar negeri yang memengaruhi kebijakan luar negeri. Konsep kepentingan juga menjelaskan bahwa setiap negara mengejar kepentingan nasional mereka masing-masing yang menyebabkan konsekuensi yang saling berhubungan antar satu negara dengan negara lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan respons Tiongkok menetapkan kebijakan luar negeri dengan cara sanksi ekonomi yaitu penghentian impor makanan laut dari Jepang berdasarkan 1) *Bureaucratic Influencer*, 2) *Partisan Influencer*, 3) *Interest Influencer*, dan 4) *Mass Influencer* yang mencerminkan sensitivitas isu pembuangan limbah nuklir ke laut bagi masyarakat Tiongkok.

**Kata kunci:** Tiongkok, Kebijakan Luar Negeri, Sanksi Ekonomi, Jepang.

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF CHINA'S FOREIGN POLICY REGARDING JAPAN'S DISPOSAL OF FUKUSHIMA NUCLEAR WASTE**

**By**

**ASSYABILLA SHAFURA PRAWANSA**

On August 24, 2023 marked the first time for Japan to dispose the waste from the Fukushima Daiichi nuclear power plant into the Pacific Ocean. This action received a rejection from other countries, including China, which is one of Japan's closest countries in the East Asia region. This research uses qualitative research and descriptive analysis with the data collected and analyzed from secondary data. The analysis of this research is based on William D. Coplin's theory where every foreign policy can be seen as the result of three categories of considerations that influence the foreign policies. There is an influence of policy influencers which are the supporting factors of a foreign policy that influence foreign policy. The concept of national interest also explains that each country pursues their own national interests which cause interconnected consequences between one country and another. The results of this study show that China's response to establish foreign policy through economic sanctions, which is a suspension of seafood imports from Japan based on 1) Bureaucratic Influencer, 2) Partisan Influencer, 3) Interest Influencer, and 4) Mass Influencer which reflects the sensitivity of the issue of nuclear waste disposal into the sea for Chinese society.

**Keywords:** China, Foreign Policy, Economic Sanctions, Japan.

**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI TIONGKOK TERKAIT  
PEMBUANGAN LIMBAH NUKLIR FUKUSHIMA OLEH JEPANG**

**Oleh**

**ASSYABILLA SHAFURA PRAWANSA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2024**



**Judul Skripsi** : Analisis Kebijakan Luar Negeri  
Tiongkok Terkait Pembuangan  
Limbah Nuklir Fukushima Oleh  
Jepang

**Nama Mahasiswa** : Assyabilla Shafura Prawansa

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 2016071043

**Jurusan** : Hubungan Internasional

**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**


1. **Komisi Pembimbing**



**Iwan Sulisty, S.Sos., MA.**  
NIP. 19860428 201504 1 004

**Roby Rakhmadi, S.Sos M.Si.**  
NIP. 19900606 201903 1 019

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**



**Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**

NIP. 19810628 200501 1 003

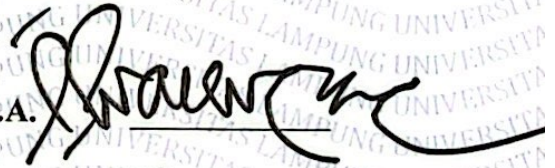


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

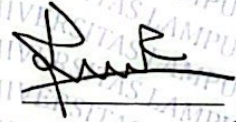
**Ketua**

**: Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A.**



**Sekretaris**

**: Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**



**Penguji Utama**

**: Indra Jaya Wiranata., S,IP.MA.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si**

**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 November 2024**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 08 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Assyabilla Shafura Prawansa  
NPM. 2016071043

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 November 2000 dari pasangan Bapak Wiratno dan Ibu Nanik Budiarti. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Kartika II-5 (Persit), Bandar Lampung, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Fransiskus 1 Tanjung Karang, Bandar Lampung dan SMP NEGERI 4 Bandar Lampung, dan SMA NEGERI 3 Bandar Lampung

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik, seperti mengikuti beberapa lomba debat tingkat nasional dan mendapatkan juara serta turut ikut dalam penelitian dosen tentang *Korean Wave*. Selain itu, penulis juga aktif di beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seperti English Society Debate Division, Partnership Executive Manager AIESEC in UNILA, dan Kepala Divisi External Relation and Business Development Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional UNILA.



## MOTTO

الْعَظِيمِ الْعَرْشِ رَبُّ وَهُوَ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَسْبِيَ

*Allah is sufficient for me. There is no God “worthy of worship” except Him. In Him I put my trust. And He is the Lord of the Mighty Throne.”*

**(Q.S. At-Tawbah 9:129)**

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Abi, Umi, dan Kakak Tercinta  
Serta seluruh pembaca



## SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat anugerah, rahmat, dan juga ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Kebijakan Luar Negeri Tiongkok Terkait Pembuangan Limbah Nuklir Fukushima Oleh Jepang sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung. S.A.N., M.P.A., selaku Kepala Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
3. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang sudah membimbing penulis dalam melakukan penelitian ini, memberikan arahan dan juga masukan serta saran yang membangun untuk menyelesaikan penelitian ini;
4. Mas Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang sudah memberikan masukan dan juga saran tambahan dalam mendukung penelitian ini;
5. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji Skripsi yang juga turut memberikan saran, masukan, dan juga kritik yang membangun tentang penelitian yang penulis lakukan;
6. Seluruh dosen dan juga staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang sudah banyak memberikan ilmu dan juga bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
7. Keluarga penulis Abi Hi. Wiratno, Umi Nanik Budiarti, S.Kep., Kakak Mayoni Pradipta, dan Kakak Dwi Anjani Prameswari, S.Ak yang selalu

memberikan doa, dukungan, dan juga harapan tanpa henti untuk setiap langkah yang penulis lakukan;

8. Sahabat penulis, Erycka Putri Wirmadi dan Safira Mutia Andiana Karnesya yang selalu menemani dan memberikan dukungan moril kapanpun dan dimanapun untuk penulis;
9. Teman-teman penulis di perkuliahan, vvibu ot8, Yolanda Shafna Kirana, Naura Aisha Klaeda A., Madelin Agusta, Salsabila Intania, Btari Yasmin Auliya, Risa Mutia Limba, dan Dian Claudia Sefria yang sudah bersama-sama semenjak awal perkuliahan sampai hari ini;
10. Teman-teman semasa SMA penulis, Kita-Kita Aja, Eliza Delicia, Putri Nurpasya, Andini Rizqita, Rianti Cesar, Aprilia Sari, Andieni Inggar, Fakhirah Adisa, Novita Anggraini, dan Cintania Ade R., yang terus memberikan semangat dan dukungan kepada penulis;
11. Teman-teman semasa SMP penulis, Saiq in, Naya, Vania, Yoya, Dela, Nadia, Gendis, Fajar, Airlangga, Diana, yang masih turut memberikan support untuk penulis;
12. Teman-teman organisasi penulis, AIESEC IN UNILA, IGVast, Bridgezzz, Debate ESo UNILA, IR.is, HMJ HI 22/23, Divisi ERBD HMJ HI 22/23, KKN Ulok Manik, ALLSTARS AFL UNILA yang sudah memberikan banyak pengalaman dan momen bersama;
13. Seluruh teman-teman HI angkatan 2020 yang terus memberikan dukungan dan seluruh teman-teman penulis yang ada di sosial media pada platform Instagram @as.sya\_ dan @lovebeauty\_andme yang sudah banyak memberikan afirmasi positif dan dukungan;
14. Assyabilla Shafura Prawansa yang sudah berjuang sejauh ini untuk dapat menuntaskan studi di Hubungan Internasional;

Bandar Lampung, 08 November 2024

**Assyabilla Shafura Prawansa**

**NPM. 2016071043**



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Penelitian Terdahulu .....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Landasan Analisis .....	13
2.1.1. Teori Analisis Kebijakan Luar Negeri.....	14
2.1.2. Konsep Kepentingan Nasional .....	17
2.2. Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	21
3.2. Fokus Penelitian .....	23
3.3. Sumber Data.....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5. Teknik Analisis Data .....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Pembuangan Air Limbah Nuklir Fukushima oleh Jepang ke laut .....	27
4.2. Kebijakan Luar Negeri Tiongkok terkait Pembuangan Limbah Nuklir Fukushima oleh Jepang .....	33
4.2.1. Sanksi Ekonomi Tiongkok terhadap tindakan Jepang atas pembuangan limbah nuklir Fukushima.....	56
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hasil pemetaan VosViewer oleh peneliti .....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	20
Gambar 4. 1 Linimasa Pembuangan Air Limbah Nuklir Fukushima Daiichi Jepang.....	28
Gambar 4. 2 Arus Penyebaran air limbah Fukushima oleh sirkulasi Laut Samudera Pasifik .....	32
Gambar 4. 3 Negara-negara Tujuan Utama Ekspor Produk Kelautan Jepang .....	58
Gambar 4. 4 Penurunan Ekspor Jepang ke Mitra Dagang Utama .....	59

## **DAFTAR SINGKATAN**

ALPS	: Advanced Liquid Processing System
FPA	: Foreign Policy Analysis
IAEA	: International Atomic Energy Agency
METI	: Ministry of Economy, Trade and Industry
NRA	: Nuclear Regulation Authority Japan
NGO	: Non Governmental Organization
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PIF	: Pacific Island Forum
PLTN	: Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir
PKT	: Partai Komunis Tiongkok
SPS	: Sanitary and Phytosanitary Measures
TEPCO	: Tokyo Electric Power Company
WTO	: World Trade Organization



## **I. PENDAHULUAN**

Skripsi ini meneliti tentang analisis kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang. Penelitian yang dilakukan ini layak untuk dilakukan atas landasan justifikasi empiris serta kebaruan yang diteliti oleh peneliti karena ada kebutuhan penelitian untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana Tiongkok merespons pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang melalui kebijakan luar negerinya. Dalam bab pendahuluan ini, peneliti akan memaparkan latar belakang yang akan melatarbelakangi penelitian ini, merumuskan permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, dan menguraikan manfaat dari penelitian ini. Peneliti juga akan memperkenalkan kepada pembaca tentang landasan teoretis analisis kebijakan luar negeri untuk mendukung penelitian ini, serta menguraikan metodologi yang digunakan untuk menggali lebih dalam respons Tiongkok terhadap tindakan Jepang mengenai limbah nuklir Fukushima. Dengan demikian, pembukaan ini bertujuan untuk memberikan pengantar yang komprehensif tentang penelitian ini, memperjelas urgensi dan relevansinya dalam konteks hubungan internasional saat ini.

### **1.1. Latar Belakang dan Masalah**

Pada tanggal 11 Maret 2011, gempa bumi berkekuatan 9,0 skala Richter terjadi di laut timur Jepang, yang mengakibatkan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima Daiichi di Jepang dinyatakan dalam kondisi waspada dan terpaksa ditutup (IAEA, 2011). Operator PLTN tersebut yaitu, Tokyo Electric Power Company (TEPCO), kemudian diberi izin oleh Pemerintah Jepang untuk membuang lebih dari 10.000 ton air yang terkontaminasi dari fasilitas pengolahan limbah radioaktif mereka ke laut,

dengan alasan untuk menyediakan ruang bagi penyimpanan air limbah yang ada (IAEA, 2011); (Chongqing Evening News, 2011).

Air limbah nuklir dari PLTN Fukushima Daiichi di Jepang ini telah menjadi isu global yang menimbulkan berbagai respons dari negara-negara di seluruh dunia. Konsentrasi yang tinggi dari unsur radioaktif tritium dan karbon-14 yang sulit dihilangkan masih ada di dalam air limbah nuklir tersebut bahkan setelah dilakukan pengolahan. Namun meskipun demikian, keputusan yang tetap dilakukan Jepang adalah membuang limbah nuklir PLTN Fukushima Daiichi tersebut ke laut lepas walaupun sudah memprosesnya (Wong, 2023). Dilansir dari *The Associated Press News*, pada bulan Agustus 2023 menandai dimulainya pembuangan pertama air limbah nuklir dari PLTN Fukushima Daiichi oleh TEPCO, yang akan berlangsung selama bertahun-tahun. Dengan jumlah lebih dari 1.000 tangki yang ada di pabrik tersebut dan akan menghasilkan 1.33 juta ton air limbah radioaktif yang turut disimpan terdapat di dalamnya (Yamaguchi, 2023).

Keputusan Jepang untuk membuang sisa air radioaktif walaupun telah diproses dari PLTN Fukushima Daiichi tersebut mendapat respons yang keras, terutama dari Tiongkok sebagai salah satu negara terdekat dari Jepang yang ada di Asia Timur. Dilansir dari Reuters, Tiongkok menyatakan bahwa pembuangan air yang terkontaminasi merupakan masalah keamanan nuklir yang utama dengan dampak yang bersifat lintas batas, dan sama sekali bukan masalah yang bersifat pribadi bagi Jepang saja (Reuters, 2023). Pengumuman rencana yang dilakukan Jepang terkait pembuangan limbah nuklir ini sudah dilakukan selama dua tahun sebelumnya dan Tiongkok telah menjadi negara yang paling vokal untuk menentang tindakan Jepang tersebut (Wong, 2023). Adapun pernyataan Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok tentang Pemerintah Jepang yang mulai melepaskan limbah Nuklir Fukushima ke Laut:

“.....lautan adalah milik semua umat manusia. Melakukan pembuangan limbah ke laut secara paksa merupakan tindakan yang sangat egois dan tidak bertanggung jawab yang mengabaikan kepentingan publik global. Dengan membuang air ke laut, Jepang

menyebarkan risiko ke seluruh dunia dan memberikan dampak buruk bagi generasi masa depan umat manusia. Dengan melakukan hal tersebut, Jepang telah mengubah dirinya menjadi perusak sistem ekologi dan pencemar lingkungan laut global. Hal ini melanggar hak-hak masyarakat atas kesehatan, perkembangan, dan lingkungan yang sehat, yang melanggar tanggung jawab moral dan kewajiban Jepang di bawah hukum internasional. Sejak Jepang memulai pembuangan, Jepang telah menempatkan dirinya di hadapan komunitas internasional dan akan menghadapi kecaman internasional selama bertahun-tahun yang akan datang. Pemerintah Tiongkok selalu mengutamakan kesejahteraan rakyatnya, dan akan mengambil semua langkah yang diperlukan untuk menjaga keamanan pangan dan kesehatan rakyatnya.” (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, 2023).

Tiongkok yang merupakan pembeli terbesar makanan laut Jepang, kemudian menyatakan bahwa mereka melarang impor makanan laut dari Jepang karena alasan keamanan. Tiongkok bersikeras bahwa larangan tersebut diperlukan untuk mencegah risiko kontaminasi radioaktif pada makanan dan mengklaim bahwa Jepang melakukan tindakan yang sangat egois dan tidak bertanggung jawab yang mengabaikan kepentingan publik internasional. Tiongkok telah berulang kali menolak klaim Jepang tentang air limbah nuklirnya yang telah diolah secara memadai dan mengandung radioaktif dalam jumlah yang dapat diabaikan. Banyak pengguna di media sosial Tiongkok mendukung posisi yang dilakukan pemerintah mereka, sementara banyak masyarakat yang juga meminta pihak berwenang untuk melangkah lebih jauh lagi dengan melakukan boikot yang lebih luas (Magramo & Toh, 2023).

Melalui portal berita *Japan Times* pada 19 November 2023, menurut pejabat bea cukai Tiongkok, impor ikan dan kerang-kerangan Tiongkok dari Jepang turun 99% dari tahun ke tahun menjadi \$332.000 di bulan Oktober 2023 (The Japan Times, 2023). Penurunan tajam ini terjadi setelah penghentian total impor pada bulan September 2023 dan merupakan hasil dari kebijakan larangan oleh Tiongkok pada akhir Agustus 2023 terhadap produk perikanan Jepang. Sementara itu, total impor produk perikanan Tiongkok turun hampir 15% di bulan Oktober 2023, menyusul penurunan 10% yang ada di bulan September (The Japan Times, 2023).

Dalam paparan fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini, analisis kebijakan luar negeri (FPA) dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis proses pengambilan keputusan Tiongkok dan respons terhadap tindakan yang sudah dilakukan Jepang. Menurut Coplin, untuk dapat memahami mengapa sebuah negara berperilaku sesuai dengan kepentingannya, harus dipahami mengapa atau apa yang melatarbelakangi para pemimpin negara tersebut mengambil keputusan. Coplin berpendapat bahwa setiap kebijakan luar negeri dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang memengaruhi kebijakan luar negeri dari negara-negara yang membuat keputusan yaitu, yang pertama adalah politik dalam negeri dari negara pembuat kebijakan, yang kedua adalah kemampuan ekonomi dan militer negara, dan yang ketiga adalah konteks internasional, yaitu situasi di mana negara tersebut berada, terutama terkait hubungannya dengan negara lain dalam sistem internasional (Coplin, 2003). Coplin juga menjelaskan bahwa terdapat *policy influencer* yang memengaruhi pengambilan keputusan yang melibatkan aktor-aktor politik domestic. Interaksi antara *policy influencers* dan *decision makers* ditandai dengan saling memberi pengaruh dan umpan balik, dengan *decision makers* bertindak sebagai pengambil kebijakan utama (Coplin, 2003). Dalam FPA juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana perilaku dan juga praktik dalam hubungan antar aktor dan sistem internasional, terutama negara, yang berfokus pada proses pengambilan keputusan, aktor-aktor yang terlibat, serta kondisi yang mempengaruhi kebijakan luar negeri dan dampaknya (Aldan & Aran, 2017).

Dengan analisis kebijakan luar negeri dapat memahami dan juga menganalisis bagaimana Tiongkok, sebagai negara atau melalui para pemimpinnya, merumuskan, melaksanakan, dan merespons kebijakan luar negeri negara lain. Kebijakan luar negeri ini bisaanya dapat disampaikan melalui deklarasi publik dan mencakup empat elemen yaitu: target, arah, hasil yang diharapkan, dan rentang waktu dengan informasi yang sering dijelaskan dalam pernyataan kebijakan, pidato resmi, laporan pemerintah kepada parlemen, dan juga *white paper* (Morin & Paquin, 2018). Maka dari



itu, dengan menganalisis kebijakan luar negeri Tiongkok dalam menanggapi pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi penting dalam literatur studi hubungan internasional dan kebijakan luar negeri Tiongkok.

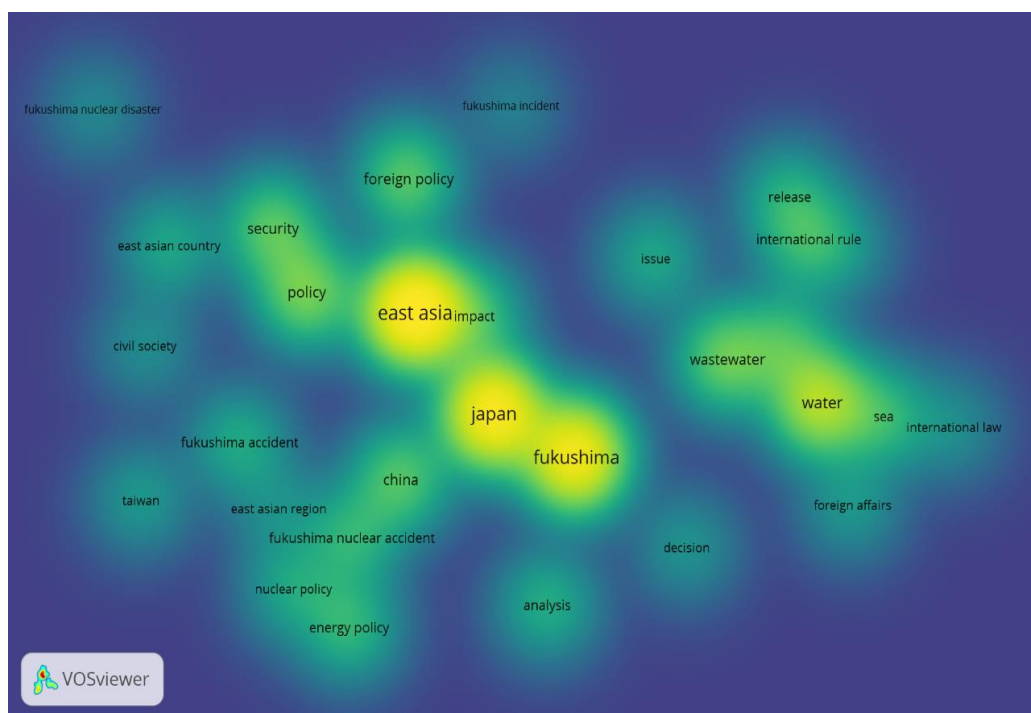
## 1.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa studi literatur terkait untuk dapat membentuk kerangka pemikiran dan menentukan konsep atau teori yang akan digunakan dalam menganalisis kasus tersebut. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penggunaan Analisis Kebijakan Luar Negeri untuk melihat respons Tiongkok terhadap tindakan Jepang yang membuang limbah nuklir Fukushima ke laut. Terdapat beberapa penelitian terkait isu ini yang telah dilakukan oleh para akademisi dan ahli dari berbagai disiplin ilmu yang telah ditemukan oleh peneliti, seperti penelitian tentang kewajiban dan tanggung jawab negara (Li, Wang, & Zhou, 2023); (Wang & Li, 2022); proses pengambilan keputusan (Mabon, 2024), tindakan hukum terhadap pembuangan air limbah nuklir Fukushima (Li & Wang, 2023); (Aidana & Seokwoo, 2024).

Namun, untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode bibliometrik dengan bantuan dua perangkat lunak: Publish or Perish, yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan basis data penelitian terdahulu yang relevan, dan VosViewer, yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan data berbasis teks, seperti data bibliografi, kata kunci, atau tulisan lain yang bersifat bebas. Analisis bibliometrik adalah studi kuantitatif tentang bahan kepustakaan. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang bidang penelitian yang dapat diklasifikasikan berdasarkan publikasi, penulis, dan jurnal (Merigó & Yang, 2016). Peneliti menggunakan beberapa kata kunci yang relevan untuk mendapatkan data yaitu penggunaan kata atau *keyword* Fukushima, *nuclear waste water*, *East Asia*, dan *foreign policy*. Dari apa yang sudah didapatkan

peneliti, data yang sudah diakumulasikan dari *Publish or Perish* yang kemudian diolah melalui VosViewer, peneliti mendapati bahwa masih sedikit yang meneliti dengan fokus Analisis Kebijakan Luar Negeri atau FPA dalam melihat respons yang dilakukan Tiongkok terhadap tindakan Jepang atas pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut ataupun terkait kebijakan luar negeri Tiongkok atas pembuangan limbah nuklir Fukushima. Berikut data yang berhasil peneliti olah melalui VosViewer :

**Gambar 1. 1 Hasil pemetaan VosViewer oleh peneliti**



Sumber : diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian

Sebelumnya, peneliti sudah mendapatkan data sebanyak kurang lebih 500 jurnal dan artikel yang sudah dikumpulkan melalui *Publish or Perish* yang kemudian melakukan visualisasi data dengan VosViewer yang akhirnya memiliki hasil dari beberapa *keyword* atau kata kunci yang ditampilkan secara berkelompok berdasarkan kemunculan bersama dalam artikel atau dokumen penelitian. Area yang lebih terang dan juga lebih terkonsentrasi menunjukkan frekuensi yang lebih tinggi. Kata kunci Asia Timur merupakan inti dari hasil peta visualisasi yang menunjukkan fokus

yang signifikan terhadap kawasan penelitian tentang dokumen-dokumen terkait. Kata kunci ini memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai topik lainnya, yang menandakan peran sentralnya. Kemudian kata kunci Jepang juga berkaitan erat dengan Asia Timur, mencerminkan posisi penting Jepang dalam dinamika dan isu-isu regional di Asia Timur. Selain itu, kata kunci Fukushima juga ditandai dengan frekuensi yang cukup terang, yang menandakan penekanan hubungan antara bencana Fukushima dalam konteks studi di Asia Timur. Untuk kata kunci *security* atau keamanan dan *policy* atau kebijakan saling memiliki posisi yang berdekatan dengan Asia Timur, yang mengindikasikan bahwa diskusi-diskusi yang dilakukan seringkali melibatkan isu-isu keamanan dan kebijakan regional. Kata kunci China dan *East Asia Region* atau wilayah Asia Timur juga muncul menandakan dampak regional yang lebih luas dari insiden Fukushima, yang menunjukkan bagaimana dampaknya terhadap negara-negara tetangga dan kawasan Asia Timur secara keseluruhan.

Dalam hasil pemetaan VosViewer yang diolah menyoroti adanya peran sentral bencana Fukushima dalam membentuk diskusi yang berkaitan dengan Asia Timur, terutama dalam hal yang berdampak lingkungan, keamanan regional, implikasi kebijakan, dan hukum internasional. Peristiwa yang dialami oleh Jepang ini memiliki konsekuensi yang lebih luas, mempengaruhi kebijakan luar negeri dan strategi energi di wilayah tersebut. Kelompok-kelompok dalam hasil pemetaan VosViewer tersebut mengungkapkan jaringan isu yang saling berhubungan, yang mencerminkan adanya kompleksitas dan konsekuensi yang luas dari insiden Fukushima bagi berbagai aspek masyarakat dan pemerintahan di negara cakupan Asia Timur.

Untuk membantu mengolah penelitian ini peneliti juga menggunakan rujukan atau referensi literatur yang memiliki kaitan dengan topik peneliti. **Penelitian pertama** yang dilakukan oleh Yaodan Zhang dengan judul “*Game Analysis of Japan's Nuclear Wastewater Discharge and China's Countermeasures*” (Zhang Y. , 2022) menganalisis keputusan Jepang membuang air limbah nuklir ke Samudera Pasifik dan respons

Tiongkok menggunakan *Game Theory*. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan alasan di balik pilihan Jepang, konsekuensi negatif dari kepentingan pribadi yang mendorong keputusan tersebut, dan faktor internasional dan domestik yang mempengaruhi situasi tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan saran kepada Tiongkok tentang cara menangani tindakan Jepang dan menekankan dampak global dari keputusan tersebut, serta menyerukan cara yang lebih baik untuk menangani limbah air nuklir di masa depan. *Game Theory* membantu dalam memahami keputusan Jepang untuk membuang air limbah nuklir ke laut dengan menyediakan kerangka kerja untuk menganalisis interaksi strategis dan proses pengambilan keputusan yang terlibat. Secara khusus, penerapan *prison dilemma* dalam *Game Theory* mengungkapkan bahwa, berdasarkan analisis grafik, membuang air limbah nuklir ke laut merupakan pilihan optimal bagi Jepang. Teori ini menyoroti sifat pengambilan keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi dan insentif yang mendorong negara untuk memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, bahkan jika hal tersebut menimbulkan konsekuensi negatif bagi pihak lain. Dengan menggunakan *Game Theory*, penelitian ini memberikan perspektif strategis mengenai proses pengambilan keputusan pada posisi Jepang dan menyoroti dinamika kompleks yang berperan dalam isu-isu lingkungan internasional.

**Penelitian kedua** karya Maulen Aidana dan Seokwoo Lee dengan judul “*Analysis of potential future litigation between Japan and China on the issue of a total ban on aquatic products after Fukushima water release*” (Aidana & Seokwoo, 2024) meneliti tentang dimensi hukum dan hubungan internasional dari perselisihan yang muncul dari keputusan Jepang untuk melepaskan air limbah nuklir yang telah diolah dari PLTN Fukushima Daiichi ke Samudra Pasifik dan larangan impor Tiongkok terhadap produk akuatik Jepang. Penentangan keras Tiongkok terhadap rencana Jepang menyebabkan larangan impor terhadap semua produk perikanan Jepang, yang dibenarkan oleh *World Trade Organization* (WTO) tentang *Sanitary and Phytosanitary Measures* (SPS). Dalam artikel ini membahas adanya potensi pertarungan hukum antara Jepang dan Tiongkok di bawah sistem



penyelesaian sengketa WTO, dengan fokus pada beberapa ketentuan utama SPS.

**Penelitian ketiga** oleh Meng Li dengan judul artikel *“Fishery legislative reform towards Japan’s Fukushima nuclear wastewater discharge into the sea—A Chinese perspective”* (Li, 2023) membahas dampak mendalam dari pembuangan air limbah nuklir Fukushima Jepang terhadap lingkungan laut dan industri perikanan dari sudut pandang Tiongkok. Artikel ini menyoroti bahwa bencana nuklir Fukushima telah melepaskan bahan radioaktif, termasuk  $^{137}\text{Cs}$  dan  $^{90}\text{Sr}$ <sup>1</sup>, yang memiliki waktu yang panjang dan terakumulasi secara biologis dalam rantai makanan, sehingga menimbulkan risiko bagi kehidupan laut dan kesehatan manusia. Li menggarisbawahi penentangan kuat Tiongkok terhadap tindakan Jepang, dengan menjelaskan pelanggaran terhadap hak-hak penangkapan ikan Tiongkok dan potensi risiko lingkungan dan kesehatan jangka panjang dan juga menegaskan untuk tanggapan legislatif yang strategis untuk mengurangi dampak ini dan melindungi lingkungan laut dan industri perikanan Tiongkok.

**Penelitian keempat** *“Legal responses to Japan’s Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the sea—from the perspective of China’s right-safeguarding strategies”* yang ditulis oleh Meng Li dan Xuedong Wang (Li & Wang, 2023) memberikan analisis mendalam mengenai implikasi hukum dan tantangan seputar keputusan Jepang untuk melepaskan air limbah yang telah diolah dari PLTN Fukushima Daiichi ke Samudra Pasifik. Pengumuman rencana Jepang pada 13 April 2021 tersebut telah memicu kekhawatiran yang meluas, terutama di antara negara-negara tetangga seperti Tiongkok, yang secara tidak langsung terkena dampak dari keputusan tersebut. Artikel ini menekankan potensi bahaya dari pembuangan tersebut, termasuk dampak lingkungan dan kesehatan yang menimbulkan risiko jangka panjang seperti penyakit dan mutasi genetik. Selain itu, dalam artikel ini juga menyelidiki dampak sosial dan ekonomi,

---

<sup>1</sup>  $^{137}\text{Cs}$  atau Cesium-137 dan  $^{90}\text{Sr}$  adalah radionuklida buatan utama yang telah dilepaskan ke lingkungan dan merupakan radionuklida buatan utama yang menyebabkan pencemaran lingkungan global (Tsukada, et al., 2023).

dengan mencatat bahwa pembuangan tersebut melanggar hak asasi manusia, seperti hak atas lingkungan yang sehat dan hak atas pembangunan. Tindakan yang dilakukan Jepang dapat mengganggu aktivitas perikanan, merusak ekonomi pesisir, dan mengakibatkan kerugian properti yang signifikan. Artikel ini juga membahas dasar hukum untuk menentang tindakan Jepang, dengan merujuk pada hukum internasional dan domestik. Jepang, sebagai negara peserta Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCLOS), berkewajiban untuk melindungi lingkungan laut, dan artikel ini berargumen bahwa rencana pembuangan Jepang melanggar kewajiban tersebut. Menanggapi tantangan-tantangan ini, artikel ini memaparkan strategi hukum Tiongkok untuk melindungi hak dan kepentingannya.

**Penelitian kelima** Wu Zhiyi (2022) yang berjudul “*Study on the Legal Issues of Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the Sea*” (Zhiyi, 2022) membahas isu-isu hukum seputar pembuangan air limbah nuklir Fukushima ke laut dan mengusulkan agar Tiongkok untuk melakukan upaya-upaya di level internasional untuk menanggapi insiden tersebut dan melindungi hak-hak maritimnya, menekankan pentingnya kerja sama internasional dan supremasi hukum dalam menangani risiko lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan oleh insiden Fukushima, dan menyoroti perlunya tanggapan hukum dari internasional dan Tiongkok terkait dengan keputusan Jepang mengenai pembuangan limbah nuklir. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang implikasi hukum dari insiden Fukushima dan menyarankan tindakan hukum yang potensial dan kerjasama internasional untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pembuangan limbah tersebut. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah melalui tinjauan dan analisis literatur, dokumen-dokumen hukum, konvensi-konvensi internasional, dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik tersebut.

Melihat dari yang peneliti amati, beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam pengolahan pendekatan dan metode yaitu kualitatif dengan metode deskriptif ataupun topik yang bersinggungan

tentang Tiongkok dan Jepang atas isu pembuangan limbah nuklir Fukushima. Namun, tentu penelitian peneliti akan berbeda dalam hal substansi dan juga teori yang akan digunakan. Peneliti akan memberikan penjelasan tentang penggunaan Analisis Kebijakan Luar Negeri untuk memberikan pandangan terhadap para pembaca. Peneliti juga akan memberikan data dan juga fakta terbaru terkait dengan fenomena yang akan peneliti teliti agar memunculkan kebaruan atas data dan juga informasi.

### 1.3. Rumusan Masalah

Tiongkok telah menanggapi hal yang dilakukan Jepang tentang pembuangan air limbah nuklir Fukushima ke laut khususnya ke Samudera Pasifik dengan penolakan yang tegas. Dalam konteks *national interest*, respons Tiongkok ini dapat dilihat sebagai upaya untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan menegaskan posisinya dalam isu regional. Analisis ini menunjukkan bahwa isu limbah nuklir Fukushima tidak hanya menjadi masalah domestik bagi Jepang tetapi juga memiliki implikasi internasional dan lintas batas, khususnya dalam hubungan bilateral dengan Tiongkok. Tiongkok memiliki kekhawatiran tentang dampak kesehatan dan lingkungan, meskipun keputusan Jepang ini didukung oleh International Atomic Energy Agency (IAEA) dan telah menjelaskan langkah-langkah teknis yang dilakukan untuk memastikan keamanan pembuangan tersebut. Namun, Tiongkok tetap menolak dengan keras tindakan pembuangan limbah nuklir tersebut ke laut dan mengeluarkan kebijakan penghentian impor makanan laut dari Jepang. Adanya *gap* masalah dalam hal respons salah satu negara terhadap negara lain terkait kebijakan yang dikeluarkan membuat peneliti memunculkan suatu pertanyaan penelitian: **“Bagaimana kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang?”**

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yakni:

1. Mendeskripsikan tentang pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang ke laut; dan
2. Menganalisis kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antara lain:

- a. Manfaat Akademis: peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi untuk kajian-kajian ilmu dalam Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian kebijakan luar negeri, diplomasi, dan isu lingkungan. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema ataupun topik yang serupa; dan
- b. Manfaat Praktis: dalam sisi praktis, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan media pembelajaran serta sumber ilmu pengetahuan yang mendorong kalangan selain pengkaji di bidang Hubungan Internasional, namun bagi masyarakat luas juga yang berkeinginan untuk mempelajari dan juga membaca hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan untuk berbagai lembaga dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini bertujuan untuk menguraikan landasan konseptual yang melandasi penelitian ini, serta untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan isu yang dibahas. Pertama peneliti akan menguraikan landasan analisis yang terdiri dari teori Analisis Kebijakan Luar Negeri, dan konsep kepentingan nasional atau *national interest*. Kemudian peneliti memaparkan hasil kerangka pemikiran yang memiliki tujuan untuk menghasilkan alur berpikir yang diterapkan di dalam penelitian ini dan juga memberikan gambaran tentang Analisis Kebijakan Luar Negeri atas respons Tiongkok terhadap Jepang atas limbah nuklir Fukushima yang dibuang ke laut.

### 2.1. Landasan Analisis

Teori dan konsep yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan landasan analisis dengan menjelaskan definisi teori Analisis Kebijakan Luar Negeri (FPA) dan instrumen kebijakan luar negeri, serta konsep *national interest*. Landasan analisis ini menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana negara-negara mengambil keputusan dalam konteks kebijakan luar negeri mereka, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut.

### 2.1.1. Teori Analisis Kebijakan Luar Negeri

Untuk memahami bagaimana analisis kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang diperlukan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis keputusan dan tindakan yang diambil oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Dalam konteks penelitian ini, Analisis Kebijakan Luar Negeri melibatkan pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara, termasuk kepentingan nasional dan instrumen kebijakan luar negeri yang digunakan. Kebijakan luar negeri merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat suatu negara yang dapat dilihat dari tujuan suatu kebijakan dan ke arah mana kebijakan tersebut diorientasikan dan setiap negara akan memiliki bentuk perwujudan yang berbeda satu sama lain atau bisa juga serupa (Hambalie, 2017). Dalam beberapa kasus, analisis kebijakan luar negeri dapat mengidentifikasi tujuan kebijakan luar negeri melalui pernyataan publik pemerintah. Adapun sumber informasi seperti pernyataan kebijakan, pidato pejabat, laporan pemerintah kepada parlemen, dan *white paper* dapat digunakan untuk membantu menganalisis kebijakan luar negeri (Paquin & Beauregard, 2015).

Sebuah negara dalam membuat kebijakan luar negerinya didasarkan pada apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Akan tetapi, ada beberapa aspek yang perlu dipahami terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana sebuah negara mengambil keputusan terhadap suatu isu. Menurut Coplin, untuk dapat memahami mengapa sebuah negara berperilaku sesuai dengan kepentingannya, harus dipahami mengapa atau apa yang melatarbelakangi para pemimpin negara tersebut mengambil keputusan. Setiap kebijakan luar negeri dapat dilihat sebagai hasil dari tiga kategori pertimbangan yang memengaruhi kebijakan luar negeri dari negara-negara yang membuat keputusan. Yang pertama adalah politik dalam negeri dari negara pembuat kebijakan. Yang kedua adalah kemampuan ekonomi dan militer negara. Yang ketiga adalah konteks internasional, yaitu situasi di mana negara

tersebut berada, terutama terkait hubungannya dengan negara lain dalam sistem internasional (Coplin, 2003).

Coplin turut menyatakan bahwa untuk menentukan cara kerja politik luar negeri, dapat dilihat dari situasi domestik suatu negara. Situasi suatu negara dapat memengaruhi pengambilan keputusan politik luar negeri baik melalui budaya maupun sistem politik negara tersebut. Politik dalam negeri meliputi faktor budaya yang secara fundamental dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan kondisi politik dalam negeri yang sedang terjadi. Meskipun negara merupakan aktor, namun masyarakatlah yang bertanggung jawab dalam mengambil keputusan untuk melakukan aksi dan reaksi. Dalam kasus beberapa negara, pemimpin negara (Presiden, Perdana Menteri, atau Raja) memainkan peran yang dominan dalam proses pengambilan keputusan (Coplin, 2003)

Situasi politik internal dalam suatu negara turut memberikan pengaruh yang besar dalam merumuskan suatu kebijakan luar negeri, *policy influencer* merupakan faktor pendukung suatu kebijakan luar negeri yang memengaruhi kebijakan luar negeri. Seorang pengambil keputusan membutuhkan dukungan dari *policy influencer* sebagai pendorong untuk memperkuat kebijakan tersebut. Menurut Coplin, terdapat empat jenis *policy influencer* menurut, yaitu: 1) *Bureaucratic Influencer*, 2) *Partisan Influencer*, 3) *Interest Influencer*, dan 4) *Mass Influencer* (Coplin, 2003).

*Bureaucratic influencer* merujuk pada individu dan organisasi dalam lembaga eksekutif yang memiliki fungsi untuk mendukung pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan. *Bureaucratic influencer* memiliki posisi penting dalam pembuatan kebijakan dan melaksanakan kebijakan. Hal ini terjadi karena mereka membantu pengambil keputusan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan birokrasi juga menjamin kebijakan tersebut akan digunakan dalam masyarakat. Influencer kedua adalah *partisan influecer*. Mereka cenderung mengubah tuntutan masyarakat menjadi masalah politik. *Partisan Influencer* memiliki upaya untuk memengaruhi kebijakan dengan cara menekan para aktor negara dan menyediakan personel yang bias berperan dalam pengambilan keputusan

Tipe ketiga adalah *interest influencer*. Mereka terdiri dari sekelompok orang yang bergabung bersama untuk serangkaian kepentingan sama namun, belum memiliki kapasitas untuk menjadi kelompok partai. Tapi, suara dari *interest influencer* penting untuk mendukung *policy influencer* untuk mendapatkan dukungan. Biasanya banyak organisasi dan kelompok informal yang mewakili berbagai kepentingan yang bersifat ekonomis dan non-ekonomis yang merupakan bagian dari *interest influencer*. *Policy influencer* yang terakhir adalah *mass influencer*. *Mass influencer* atau opini public menjadi salah satu aspek yang lebih dipertimbangkan oleh pengambil keputusan dalam membuat kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, *mass influencer* atau opini publik berkaitan dengan iklim opini yang dimiliki oleh masyarakat dan menjadi skala pertimbangan dalam membuat politik luar negeri (Coplin, 2003).

Coplin juga menjelaskan bahwa kemampuan ekonomi suatu negara memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri mereka karena kemampuan ekonomi berfungsi sebagai instrumen kebijakan luar negeri. Penilaian kemampuan ekonomi suatu negara harus mencakup analisis kesejahteraan negara dan bagaimana tingkat kesejahteraan tersebut dapat memenuhi kebutuhan rakyat dan pertumbuhan ekonominya. Terlebih lagi, ketika membicarakan kapasitas ekonomi suatu negara, sebenarnya yang diperhatikan bukan hanya kapasitas memproduksinya, tetapi juga kapasitasnya jika dibandingkan dengan negara lain. Selain itu, menurut Coplin, ada tiga elemen kondisi internasional yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Ketiga elemen tersebut adalah kondisi geografis, ekonomi, dan politik (Coplin, 2003).

Tindakan koersif dapat menjadi bagian penting dari instrument kebijakan luar negeri negara ketika mereka mengejar kepentingan nasional mereka melalui berbagai alat kebijakan luar negeri, termasuk sanksi ekonomi. Dalam konteks analisis kebijakan luar negeri, Smith, Hadfield, & Dunne menjelaskan bahwa sanksi ekonomi atau *economic sanction* adalah hukuman atau pembatasan yang diberlakukan oleh suatu negara (atau sekelompok negara) terhadap negara lain, yang dimaksudkan untuk

mempengaruhi perilaku atau kebijakan negara tersebut (Smith, Hadfield, & Dunne, 2016). Sanksi ini bisa dalam berbagai bentuk, termasuk pembatasan perdagangan, pembekuan aset, dan larangan transaksi keuangan yang memiliki tujuan untuk memaksa, menghalangi, atau menghukum negara target. Sanksi ini sering digunakan untuk memaksa kepatuhan terhadap hukum internasional, standar hak asasi manusia, atau tuntutan politik lainnya tanpa harus menggunakan tindakan militer (Smith, Hadfield, & Dunne, 2016). Instrumen ekonomi umumnya menargetkan seluruh masyarakat untuk menghasilkan reaksi terhadap pemerintah atau pembuat keputusan untuk memaksa mereka berperilaku seperti yang diinginkan oleh negara yang menggunakan instrumen tersebut. Meskipun dampaknya terhadap para pengambil keputusan agak tidak langsung, instrumen ekonomi dapat dengan mudah menghasilkan reaksi publik yang luas dengan mudah (Aydin, 2019).

### **2.1.2. Konsep Kepentingan Nasional**

Setiap negara mengejar kepentingan nasional mereka masing-masing yang menyebabkan konsekuensi yang saling berhubungan antar satu negara dengan negara lain. Konsep *national interest* atau kepentingan nasional merupakan landasan penting dalam analisis kebijakan luar negeri yang mengacu pada kepentingan nasional suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Dalam negara demokrasi, kepentingan nasional adalah serangkaian prioritas yang dimiliki bersama berkaitan antar hubungan dengan seluruh dunia. Kepentingan nasional lebih luas daripada kepentingan strategis, meskipun kepentingan strategis merupakan bagian dari kepentingan nasional. Kepentingan nasional dapat mencakup nilai-nilai seperti hak asasi manusia dan demokrasi, jika masyarakat merasa bahwa nilai-nilai tersebut sangat penting bagi identitasnya sehingga mereka bersedia untuk membayar sejumlah pengorbanan untuk mempertahankannya (Jr., 1999).

David Callahan berpendapat bahwa kebutuhan negara berhubungan dengan apa yang disebut sebagai kepentingan vital negara yang menjamin



perlindungan dan kelangsungan hidup mereka dalam sistem internasional seperti perlindungan warga negara dan wilayah nasional mereka, akses terhadap sumber daya energi, kesehatan ekonomi dan keamanan sekutunya (Callahan, 1998). Para pemimpin politik juga seringkali “bersembunyi” di balik konsep kepentingan nasional ketika mereka diminta untuk menentukan tujuan kebijakan luar negeri mereka. Perilaku ini memungkinkan mereka untuk melakukan depolitisasi kebijakan luar negeri dan mendapatkan legitimasi, padahal, seringkali tujuan politislah yang mendefinisikan konsep kepentingan nasional dan bukan sebaliknya (Morin & Paquin, 2018). Adapun kepentingan nasional dapat berperan penting bagi politik internasional dengan dua cara. Pertama, melalui konsep kepentingan nasional, para pembuat kebijakan memahami tujuan yang ingin dicapai oleh kebijakan luar negeri suatu negara. Dengan demikian, dalam praktiknya, konsep ini menjadi dasar atas tindakan negara. Kedua, konsep ini berfungsi sebagai alat beretorika yang dapat digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan politik bagi suatu tindakan negara (Weldes, 1996).

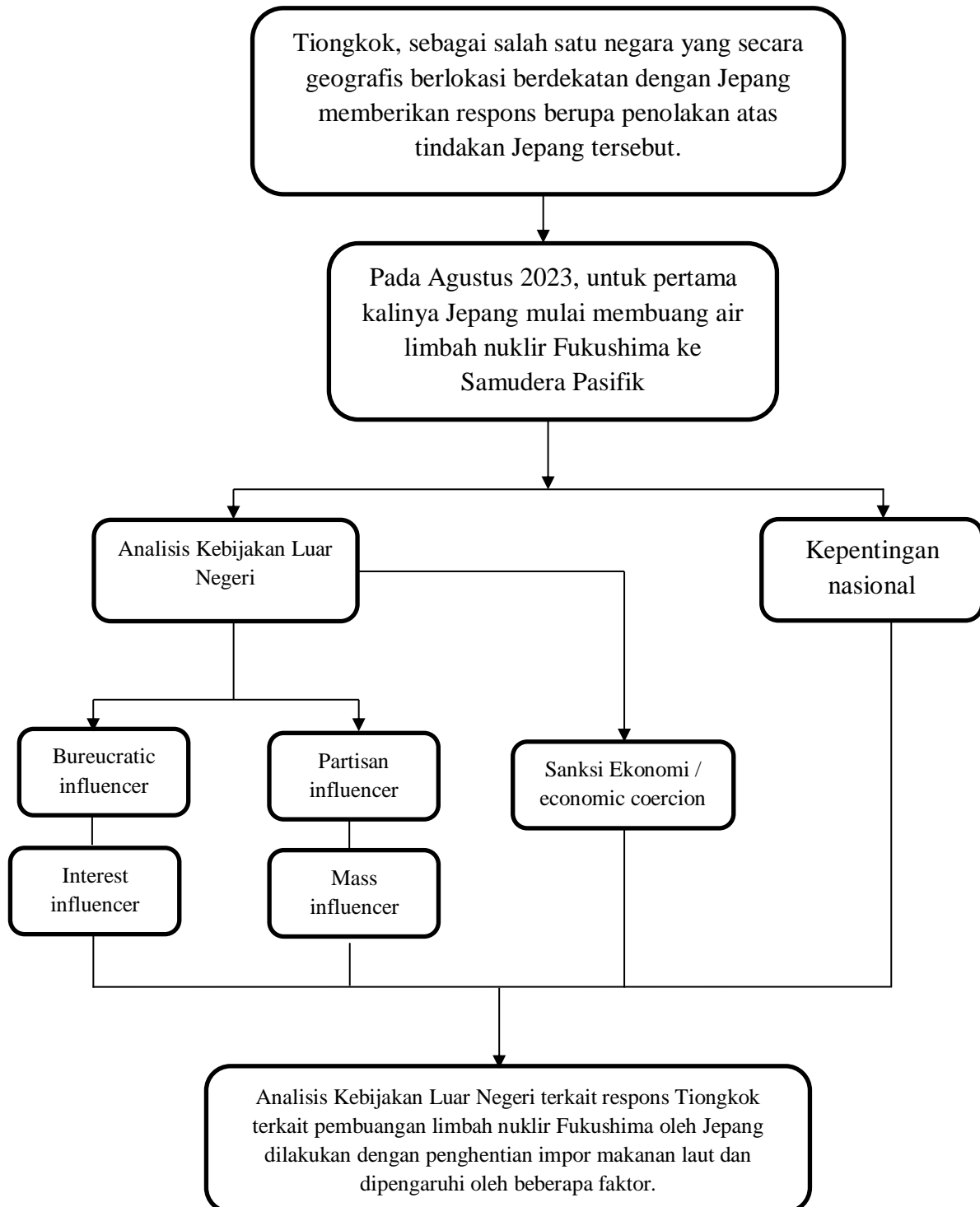
Donald E. Nechterlein membagi kepentingan nasional suatu negara ke dalam empat kebutuhan dasar yang menjadi dasar kebijakan luar negeri yaitu (Nuechterlein, 1976) :

1. Kepentingan keamanan: perlindungan negara-bangsa dan warga negaranya terhadap ancaman kekerasan yang bersifat kekerasan fisik yang ditujukan dari negara lain, dan/atau ancaman yang datang dari luar terhadap sistem pemerintahannya.
2. Kepentingan ekonomi: peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungannya dengan negara lain.
3. Kepentingan Tatanan Dunia (World Order): pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional di mana negara-bangsa dapat merasa aman, dan di mana warga negara dan perdagangannya dapat beroperasi secara damai di luar di luar perbatasannya.
4. Kepentingan ideologi: perlindungan dan pengembangan seperangkat nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh rakyat suatu negara-bangsa sebagai sesuatu yang baik secara universal.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti untuk membantu membangun pola pikir yang diterapkan di dalam penelitian ini, serta memberikan gambaran atau visualiasi analisis kebijakan luar negeri dari Tiongkok atas tindakan Jepang tentang limbah nuklir Fukushima.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**



Sumber: diolah mandiri oleh peneliti untuk keperluan penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terbagi ke dalam lima bagian: jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yang memiliki fokus pada identifikasi dan analisis kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap pembuangan limbah nuklir Fukushima. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan data melalui studi literatur yang kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data yang kemudian menghasilkan elaborasi penelitian serta kesimpulan data yang sudah diperoleh.

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena dalam peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang secara mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang melibatkan penjelasan dan penafsiran fenomena atau peristiwa. Menurut Creswell penelitian kualitatif memiliki focus pada pengumpulan informasi tentang status, kondisi, hubungan, proses yang sedang berlangsung, dan efek dari suatu fenomena, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang rinci tentang pengalaman, perilaku, sikap, perasaan, dan emosi subjek penelitian dalam konteks sosial budaya (Creswell, 2014). Peneliti juga meneliti dengan metode studi kasus yang menurut Robert K. Yin merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena terkini

dalam konteks kehidupan sebenarnya. Studi kasus bertujuan untuk menjelaskan sebuah keputusan atau serangkaian tindakan, termasuk mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana keputusan tersebut diimplementasikan, dan hasilnya (Yin, 2014).

Selain itu, peneliti mengadopsi pedoman dan langkah-langkah yang dijelaskan oleh Alan Bryman (Bryman, 2016) untuk meneliti penelitian kualitatif deskriptif. Pertama, peneliti memunculkan pertanyaan penelitian umum atau permasalahan terkait respons Tiongkok terhadap Jepang atas tindakan mereka yang membuang limbah nuklir Fukushima ke laut. Setelah itu pada tahap kedua, peneliti melakukan pemilihan subjek dan topik yang saling berkaitan dan relevan antara Tiongkok dan Jepang. Kemudian setelah tahap satu dan dua dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap ketiga dengan pengumpulan data-data yang relevan dari berbagai sumber yang relevan serta kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Misal, informasi dari situs resmi Kementerian Luar Negeri Tiongkok ataupun Jepang, jurnal dan artikel terkait hubungan Tiongkok dan Jepang, dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan Tiongkok atau Jepang, dan portal-portal berita yang kredibel. Tahap keempat adalah interpretasi data yang dilakukan terkait kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Tiongkok sebagai respons atas tindakan Jepang. Tahap kelima peneliti juga membuat kerangka konseptual yang didasarkan oleh interpretasi data yang dilakukan dan kemudian melakukan spesifikasi lebih ketat terkait pertanyaan penelitian dan melakukan pengumpulan data lebih lanjut untuk membantu peneliti. Tahap keenam dan terakhir peneliti menuliskan temuan dan juga konklusi dari yang sudah diteliti yaitu analisis kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Jepang atas pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut secara detail dan juga kronologis. Langkah-langkah yang sudah dijabarkan diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang muncul dalam penelitian ini.

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan analisis kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap pembuangan limbah nuklir Fukushima yang kemudian akan dikaitkan tentang respons yang dikeluarkan oleh Tiongkok terhadap Jepang dengan ditandai oleh adanya kebijakan yang dikeluarkan dan dianalisis menggunakan teori yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu Analisis Kebijakan Luar Negeri dan konsep kepentingan nasional atau *national interest*. Fokus penelitian dapat memberikan suatu batasan atau cakupan pada data relevan yang sedang diteliti. Sehingga, peneliti tetap memiliki fokus terhadap isu dan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan memiliki pedoman yang sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pembahasan respons Tiongkok tentang pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang, maka peneliti berharap dapat menganalisis dan juga menjawab dari pertanyaan penelitian secara kredibel dan juga detail.

### 3.3. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber-sumber dari data sekunder sebagai acuan sumber data utama. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kategori utama:

1. Dokumen-dokumen resmi dari pemerintah Tiongkok, termasuk pernyataan dari Kementerian Luar Negeri Tiongkok dan Jepang, serta komunikasi diplomatik yang terkait dengan isu pembuangan limbah nuklir Fukushima.
2. Publikasi yang dikeluarkan oleh NGO seperti *Greenpeace*, *Sasakawa Peace Foundation*, *International Environmental NGO Friends of Earth Japan*.

3. Jurnal akademik yang mengkaji hubungan Tiongkok-Jepang di Asia Timur seperti *Journal Northeast Asian Studies*, isu lingkungan limbah nuklir Fukushima *Journal of Marine Policy*.
4. Buku-buku yang membahas secara mendalam kebijakan luar negeri seperti Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoretis dari William D. Coplin dan *Foreign Policy. Theories, Actors, Cases* karya Steve Smith, Amelia Hadfield, Timothy Dunne.
5. Dokumen yang diterbitkan oleh organisasi internasional seperti IAEA yang memberikan konteks dan data teknis mengenai pembuangan limbah nuklir.
6. Artikel berita dan media massa internasional yang mencakup respons global terhadap pembuangan limbah nuklir Fukushima serta reaksi dan kebijakan Tiongkok seperti dari Reuters, *The Japan Times*, *China Daily*, *South China Morning Post*, *The Guardian*, *Global Times*, Nippon.com, dan Nikkei Asia.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menggunakan teknik studi literatur dengan menentukan sumber-sumber yang memiliki kredibilitas dan relevansi langsung dengan topik penelitian. Peneliti kemudian menemukan dan mempelajari jurnal dan dokumen terkait hubungan Tiongkok-Jepang pasca pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut dan respons Tiongkok terkait tindakan Jepang atas pembuangan limbah nuklir Fukushima. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode *content analysis* sesuai dengan panduan Bryman. Analisis konten atau *content analysis* adalah analisis dokumen dan teks yang dapat terdiri dari kata-kata dan/atau gambar dan dapat dicetak dan/atau tertulis atau lisan yang bertujuan untuk mengetahui isi dari dokumen dan teks tersebut (Bryman, 2016).



Peneliti mendapatkan beberapa dokumen dan jurnal yang berkaitan dengan Tiongkok-Jepang dengan fokus pada pembuangan limbah nuklir Fukushima saat melakukan studi pustaka. Dengan metode *content analysis* yang diterapkan peneliti, peneliti dapat lebih memilih dan mengerucutkan isi dokumen yang diperoleh untuk mengidentifikasi tema-tema utama, sikap, dan kebijakan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Dalam pengumpulan data, hasil rilis pers terkait dan relevan terkaitn respons Tiongkok atas tindakan Jepang terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima juga ditemukan peneliti. Hasil rilis pers tersebut berupa pernyataan-pernyataan lisan dari pemerintah Tiongkok melalui beberapa aktor seperti Presiden Tiongkok Xi Jinping atau pimpinan lembaga pemerintahan Tiongkok.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam data yang telah dikumpulkan peneliti kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam keseluruhan isi kumpulan catatan observasi, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Data yang dianggap relevan oleh peneliti akan digunakan, sementara data yang kurang relevan akan menjadi informasi umum atau tambahan bagi peneliti. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Peneliti menyajikan data yang sudah direduksi dan kemudian dikondensasikan. Ditahap penyajian data, peneliti menganalisis dengan teori analisis kebijakan luar negeri, serta konsep kepentingan nasional atau *national interest*. Setelah penyajian data selesai, tahapan akhir yang peneliti lakukan adalah penarikan kesimpulan yang merupakan proses menginterpretasikan data yang telah disajikan dan mengelaborasinya menjadi sebuah analisis deskriptif. Kesimpulan yang peneliti ambil juga telah diverifikasi untuk memastikan validasinya. Maka dari itu, untuk menghindari adanya subjektivitas pada penelitian ini, peneliti juga

melakukan teknik analisis triangulasi data. Triangulasi data mengacu pada penggunaan lebih dari satu metode atau sumber data dalam mempelajari suatu fenomena sosial sehingga temuan dapat diperiksa ulang (Bryman, 2016). Informasi yang diperoleh peneliti berasal dari pihak yang berbeda yaitu data dari pihak Tiongkok, pihak netral yang berasal dari laporan berbagai NGO dan lembaga internasional, dan data dari pihak Jepang. Data utama dari ketiga sumber ini kemudian dilengkapi dengan informasi tambahan yang berasal dari media internasional, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh penguatan yang meningkatkan validitas analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan juga saran/rekomendasi yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada bagian kesimpulan, peneliti mengungkapkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan respons Tiongkok terhadap Jepang terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima ke laut dan sanksi ekonomi yang didapat. Pada bagian berikutnya, peneliti menyampaikan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya kepada para peneliti dalam bidang Hubungan Internasional.

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang Tiongkok dan responsnya dalam membentuk kebijakan luar negeri mereka terkait dengan pembuangan limbah nuklir dari PLTN Fukushima Daiichi oleh Jepang. Dengan berfokus pada pertanyaan penelitian “Bagaimana kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang?”, penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan luar negeri Tiongkok dipengaruhi oleh *policy influencer* yaitu *Bureaucratic Influencer*, *Partisan Influencer*, *Interest Influencer*, dan *Mass Influencer* dan juga kepentingan nasional untuk melindungi masyarakat Tiongkok. Sebagai negara yang berbagi perairan regional dengan Jepang, Tiongkok menunjukkan kekhawatiran atas dampak kontaminasi radioaktif yang dapat mempengaruhi ekosistem laut dan kesehatan masyarakat di kawasan Asia Timur khususnya Tiongkok itu sendiri. Dalam berbagai forum internasional dan melalui media resmi, Tiongkok secara konsisten menekankan pentingnya transparansi, keamanan, dan pendekatan ilmiah dalam menangani limbah nuklir.

Penggunaan sanksi ekonomi juga menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan dalam kebijakan luar negeri Tiongkok terkait isu pembuangan limbah nuklir oleh Jepang ke laut ini. Tiongkok memberlakukan pembatasan impor terhadap produk-produk perikanan dari Jepang sebagai respons terhadap kekhawatiran akan kontaminasi radioaktif. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi konsumen domestik tetapi juga sebagai bentuk tekanan ekonomi terhadap Jepang, dengan harapan dapat memaksa Jepang untuk meninjau kembali rencana pembuangan limbah nuklir tersebut. Tindakan ini menunjukkan bagaimana Tiongkok memanfaatkan kekuatannya dalam sistem global dan menggunakan sanksi sebagai alat untuk mencapai tujuan politik dan lingkungannya.

Kebijakan luar negeri Tiongkok juga mencerminkan sensitivitas terhadap opini publik domestik yang mengharapkan pemerintah untuk mengambil sikap tegas terhadap tindakan Jepang. Isu ini digunakan oleh Tiongkok untuk menekankan peran negara dalam melindungi kepentingan nasional dan kesehatan rakyat. Secara keseluruhan, analisis terhadap kebijakan luar negeri Tiongkok terkait pembuangan limbah nuklir Fukushima oleh Jepang menunjukkan bahwa kebijakan ini merupakan respons yang kompleks dan multidimensional, yang didorong oleh kebutuhan untuk melindungi kepentingan nasional Tiongkok itu sendiri yang mencakup lingkungan, ekonomi, dan juga domestik.

## **5.2. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada para pengkaji Hubungan Internasional untuk bisa meneliti lebih dalam lagi terkait aktivitas pembuangan limbah nuklir Fukushima Daiichi ini secara berkala dan pengaruhnya terhadap dinamika internasional khususnya kawasan yang kemungkinan terdampak seperti misalnya negara-negara di kepulauan Samudera Pasifik. Dengan demikian, temuan yang lebih mendetail dan juga spesifik dapat memberikan pengetahuan dan kebaharuan tambahan untuk penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acraman, R. (Ed.). (2023, Agustus 25). *Forum SG Puna addresses Pacific Islanders' concerns over Fukushima waste water discharge*. Retrieved from pina.com.fj: <https://pina.com.fj/2023/08/25/forum-sg-puna-addresses-pacific-islanders-concerns-over-fukushima-waste-water-discharge/>
- Aidana, M., & Seokwoo, L. (2024). Analysis of potential future litigation between Japan and China on the issue of a total ban on aquatic products after Fukushima water release. *Northeast Asian Studies*, 7(4), 79-103.
- Aldan, C., & Aran, A. (2017). *Foreign Policy Analysis New Approaches. Second Edition*. New York: Routledge.
- Aydin, M. (2019). *Foreign Policy Instruments of States (Diplomacy, Propaganda, Economic Methods)*. . Anadolu University.
- BBC. (2024). *Writing features, reviews and press releases*. Retrieved from bbc.co.uk: <https://www.bbc.co.uk/bitesize/guides/zqt7k7h/revision/3>
- Blume, L. M. (2023, Agustus 24). *Japan releases nuclear wastewater into the Pacific. How worried should we be?* Retrieved from national geographic: <https://www.nationalgeographic.com/premium/article/fukushima-japan-nuclear-wastewater-pacific-ocean>
- Breuning, M. (2007). *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Method (fifth edition)*. New York: Oxford University Press.
- Buesseler, K., Aoyama, M., & Fukasawa, M. (2011). Impacts of the Fukushima Nuclear Power Plants on Marine Radioactivity. *Environmental and Science Technology*, 45(23).
- Callahan, D. (1998). *Unwinnable Wars: American Power and Ethnic Conflict*. New York: Hill & Wang Publication.
- Chen, G., Wang, Q., & Chu, X. (2021). Accelerated spread of Fukushima's waste water by ocean circulation. *Innovation (Camb)*.
- Chen, X., & Xu, Q. (2024). The implementation of the environmental impact assessment in Fukushima contaminated water discharge: an analysis of the international legal framework. *Frontier Marine Science*.

- China Atomic Energy Authority. (2023, July 06). *Press Release of the China Atomic Energy Authority on the Discharge of the Nuclear-contaminated Water from the Fukushima Daiichi Nuclear Power Station*. Retrieved from [caea.gov.cn: https://www.caea.gov.cn/english/n6759509/c10067718/content.html](https://www.caea.gov.cn/english/n6759509/c10067718/content.html)
- China Daily. (2023, July 19). *Xi stresses building beautiful China, advancing modernization featuring harmony between humanity and nature*. Retrieved 23 September, 2024, from [chinadaily.com: https://www.chinadaily.com.cn/a/202307/19/WS64b7d62ca31035260b817596.html](https://www.chinadaily.com.cn/a/202307/19/WS64b7d62ca31035260b817596.html)
- China Gravy. (2024). *What is Sina Weibo? Know Your Chinese Social Media!* Retrieved from [chinagravy.com: https://chinagravy.com/what-is-sina-weibo/#h-what-is-sina-weibo](https://chinagravy.com/what-is-sina-weibo/#h-what-is-sina-weibo)
- China - Import Restrictions in Response to the Japanese Nuclear Power Plant Accident . (2017). Retrieved from [wto.org: https://tradeconcerns.wto.org/en/stcs/details?imsId=354&domainId=SPS](https://tradeconcerns.wto.org/en/stcs/details?imsId=354&domainId=SPS)
- Chongqing Evening News. (2011, April 5). *Experts Say Japan's Emission of the Ten Thousand Tons of Radioactive Wastewater has Little Effect on China's Coastal Areas (in Chinese)*.
- Coplin, W. D. (2003). *Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoretis*. Bandung: Sinar Baru .
- Cortright, D., & Lopez, G. A. (2018). *Economic Sanctions: Panacea or Peacebuilding in a Post-Cold War World?* New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Davidson, H., & McCurry, J. (2023, Agustus 25). *Fukushima: China accused of hypocrisy over its own release of wastewater from nuclear plants*. Retrieved from [The Guardian: https://www.theguardian.com/environment/2023/aug/25/fukushima-daiichi-nuclear-power-plant-china-wastewater-release](https://www.theguardian.com/environment/2023/aug/25/fukushima-daiichi-nuclear-power-plant-china-wastewater-release)
- Drezner, D. (2021). *The United States of Sanctions: The Use and Abuse of Economic Coercion*. *Foreign Affairs*.
- Embassy of the People's Republic of China in the Republic of Indonesia. (2023, April 23). *Foreign Ministry Spokesperson Wang Wenbin's Regular Press Conference on April 23, 2024*. Retrieved from <http://id.china->

embassy.gov.cn: [http://id.china-embassy.gov.cn/eng/fyrth/202404/t20240423\\_11287884.htm](http://id.china-embassy.gov.cn/eng/fyrth/202404/t20240423_11287884.htm)

Eunmi, C. (2024, Januari 11). *Impact and Prospects of Releasing the Fukushima Contaminated Water (also Known as Daiichi ALPS Treated Water) – Implications for Korea*. Retrieved from en.asaninst.org: <https://en.asaninst.org/contents/impact-and-prospects-of-releasing-the-fukushima-contaminated-water-also-known-as-daiichi-alps-treated-water-implications-for-korea/>

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2018, April 27). *Fishery and Aquaculture Country Profiles. China, 2017. Country Profile Fact Sheets. In: Fisheries and Aquaculture*. Retrieved Oktober 16, 2024, from fao.org: <https://www.fao.org/fishery/en/facp/chn>

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2023, November 24). *New restrictions on Japanese trade*. Retrieved from fao.org: <https://www.fao.org/in-action/globefish/news-events/details-news/en/c/1666265/>

Fu, B., & Li, H. (2024). Marine environmental governance for nuclear pollution: From the perspective of China's response to Japan's Fukushima nuclear. *Marine Policy*.

Gao, Q., Lin, J., & Tang, Q. (2023). Analysis of the International Community's Response Strategies to Japan's Illegal Nuclear Wastewater Discharge into the Sea. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 24, 412-418.

General Administration of Customs of the People's Republic of China. (2023). *Announcement of the Chinese General Administration of Customs No.103, 2023 (Announcement on the Total Suspension of the Import of Japanese Aquatic Products)*. China.

Global Times. (2023, Agustus 27). *Coastal cities launch emergency monitoring on maritime environment and foods over Fukushima contaminated water dumping*. Retrieved from [globaltimes.cn: https://www.globaltimes.cn/page/202308/1297057.shtml](https://www.globaltimes.cn/page/202308/1297057.shtml)

Greenpeace East Asia. (2021, April 28). *A Quick Read on the radioactive water in Fukushima – What makes it different?* Retrieved from greenpeace.org: <https://www.greenpeace.org/eastasia/blog/6540/a-quick-read-on-the-radioactive-water-in-fukushima-what-makes-it-different/> .



- Hai, G. J. (2021). New impacts and countermeasures of nuclear waste water discharge from Japan on China's aquatic products trade. *Volume 275*.
- Hambalie, W. (2017). Kebijakan Luar Negeri Sebagai Manifestasi Eksistensi Negara. *Jurnal Sentris*, 2(2), 47-56.
- Hoskins, P. (2023, Oktober 31). *Fukushima: US buys Japan seafood to counter China ban*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/news/business-67269794>
- IAEA. (2011). *Fukushima Nuclear Accident Update Log-Full Update*. Retrieved from <<http://www.iaea.org/newscenter/news/2011/fukushimafull.html>>.
- Insisa, A. (2023). Tritium Troubles: The Politics of Fukushima's Treated Water Release in the. *IAI COMMENTARIES 23*.
- International Environmental NGO Friends of Earth Japan. (2023, Agustus 1). *[Q&A] ALPS-treated (but still contaminated) water at the Fukushima nuclear plant: 14 points to know*. Retrieved from <https://foejapan.org>: <https://foejapan.org/en/issue/20230820/13971/>
- International Peace and Security Department Sasakawa Peace Foundation. (2021). *Trustworthiness of Nuclear Energy Questioned: 10 years after the Fukushima Daiichi nuclear accident*. Minato: Sasakawa Peace Foundation.
- Ishikawa, C. (2023, September 20). *Japan's China-bound exports dropped 11% in August*. Retrieved from Nikkei: <https://asia.nikkei.com/Economy/Trade/Japan-s-China-bound-exports-dropped-11-in-August>
- Jentleson, B. W. (2022). *Sanctions: What Everyone Needs to Know*. New York: Oxford University Press.
- Jr., J. S. (1999). Redefining the National Interest. *Foreign Affairs*, 78(4), 22-35.
- Junji, N. (2023, Oktober 31). *How To Address Economic Coercion: China's Ban on Japanese Seafood Imports Violates International Law*. Retrieved from [rieti.go.jp](https://www.rieti.go.jp): <https://www.rieti.go.jp/en/papers/contribution/nakagawa-junji/03.html>
- Kaarbo, J., & Thies, C. G. (Eds.). (2024). *The Oxford Handbooks of Foreign Policy Analysis*. United Kingdom: Oxford University Press.

- Kim, H. J., & Shim, K. (2021). A Study on the Change of Trade Patterns in Fish and Fishery Products between Korea and Japan after Fukushima Nuclear Disaster. *Journal of International Trade & Commerce, Vol.17* .
- Kong, S., Yang, B., & Tuo, F. (2022). Advance on monitoring of radioactivity in food in China and Japan after Fukushima nuclear accident. *Radiation Medicine and Protection, 3*, 37-42.
- Kurushina, D. (2024). *The Limits of Cooperation in Northeast Asia: Japan-ROK-China Relations After the Fukushima Wastewater Release*. The Asia Society Policy Institute.
- Kwan, C. H. (2024, Mei 31). *Strengthening National Security Has Become a Top Priority for the Xi Jinping Administration—Can it be compatible with economic development?* Retrieved from <https://www.rieti.go.jp:https://www.rieti.go.jp/en/china/24031301.html#ref5>
- Lantis, J. S. (2017). *Comparative Foreign Policy Analysis*.
- Li, F., Wang, L., & Zhou, X. (2023, April). Fulfilling the State duty to cooperate on the discharge of Fukushima nuclear contaminated water: Potential pathways. *Marine Policy, Volume 150*.
- Li, M. (2023). Fishery legislative reform towards Japan's Fukushima nuclear wastewater discharge into the sea—A Chinese perspective. *Frontiers in Marine Science, 1-11*.
- Li, M., & Wang, X. (2023). Legal responses to Japan's Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the sea—from the perspective of China's right-safeguarding strategies. *Heliyon, 9*, 1-11.
- Ligaiula, P. (2023, November 13). *Forum Leaders express concern over Japan's nuke waste water release*. Retrieved from <https://pina.com.fj:https://pina.com.fj/2023/11/13/forum-leaders-express-concern-over-japans-nuke-waster-water-release/>
- Liu, Z. (2023). How Does Nuclear Wastewater Discharge Affect Fishery and Marine Environment: A Case Study of Japan. *E3S Web of Conferences, 1-5*.
- Lu, Y., Yuan, J., Du, D., Sun, B., & Yi, X. (2021). Monitoring long-term ecological impacts from release of Fukushima radiation water into ocean. *Geography and Sustainability, 2(2)*, 95-98.

- Mabon, L. (2024). Treated water releases from the Fukushima Dai'ichi nuclear power plant: An overview of the decision-making process and governing institutions. *Marine Policy*, 163.
- Mabon, L., & Kawabe, M. (2022). Bring voices from the coast into the Fukushima treated water debate. *Proc Natl Acad Sci U S A*, 119(45).
- Madigan, D. J., Baumann, Z., & Fisher, N. S. (2012). Pacific bluefin tuna transport Fukushima-derived radionuclides from Japan to California. *Proc Natl Acad Sci USA*, 109(24), 9483-9486.
- Magramo, K., & Toh, M. (2023, August 28). *China says its ban on Japanese seafood is about safety. Is it really?* Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2023/08/27/business/japan-fukushima-water-china-import-ban-intl-hnk/index.html>
- Merigó, J. M., & Yang, J.-B. (2016). A Bibliometric Analysis of Operations Research. *Omega*, 1-28.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. United States of America: SAGE Publication.
- Ministry of Economy, Trade, and Industry Japan. (2023). *Publication of the Report on the Dialogues between the Government of Japan and the PIF regarding Advanced Liquid Processing System (ALPS) Treated Water at TEPCO's Fukushima Daiichi Nuclear Power Station*.
- Ministry of Foreign Affairs and Immigration Government of the Cook Islands. (2023, August 23). *STATEMENT BY THE PRIME MINISTER OF THE COOK ISLANDS, THE HONOURABLE MARK BROWN ON JAPAN'S PLANNED RELEASE OF ALPS-TREATED WATER AT THE FUKUSHIMA DAIICHI NUCLEAR POWER PLANT*. Retrieved from mfai.gov.ck: <https://mfai.gov.ck/news-updates/statement-prime-minister-cook-islands-honourable-mark-brown-japans-planned-release>
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2023, March 17). *Remarks by Director-General of the Department of Arms Control of the Foreign Ministry Sun Xiaobo at the "Linjia 7 Salon—Press Conference on Japan's Disposal of the Fukushima Nuclear Contaminated Water"*. Retrieved from [mfa.gv.cn: https://www.fmprc.gov.cn/eng/xw/wjbxw/202405/t20240530\\_11343321.html](https://www.fmprc.gov.cn/eng/xw/wjbxw/202405/t20240530_11343321.html)
- Morin, J.F., & Paquin, J. (2018). *Foreign policy analysis: A toolbox*. Springer.

- Nippon.com. (2023, September 13). *Nearly a Quarter of Japan's 2022 Marine Product Exports Went to China*. Retrieved 1 Sept, 2024, from nippon.com: <https://www.nippon.com/en/japan-data/h01781/>
- Nuechterlein, D. E. (1976). National interests and foreign policy:. *Brit. J. International Studies*, 2, 246-266.
- Paquin, J., & Beauregard, P. (2015, December). US transatlantic leadership after Iraq. *Cooperation and Conflict*, 50(4), 510-530.
- Permanent Mission of The People's Republic of China and Other International Organizations in Vienna. (2023). *Working Paper on the Disposal of Nuclear Contaminated Water of Japan's Fukushima Daiichi Nuclear Power Station submitted by China*. Retrieved from <http://vienna.china-mission.gov.cn>: [http://vienna.china-mission.gov.cn/eng/hyyfy/202308/t20230809\\_11124101.htm](http://vienna.china-mission.gov.cn/eng/hyyfy/202308/t20230809_11124101.htm)
- Position Paper of China Regarding Japan's Discharge of Nuclear-Contaminated Water into the Ocean. Communication from China. (2023, September 20). Retrieved from [wto.org: https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE\\_Search/FE\\_S\\_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=298404&CurrentCatalogueIdIndex=0&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True](https://docs.wto.org/dol2fe/Pages/FE_Search/FE_S_S009-DP.aspx?language=E&CatalogueIdList=298404&CurrentCatalogueIdIndex=0&FullTextHash=&HasEnglishRecord=True&HasFrenchRecord=True&HasSpanishRecord=True)
- Reuters. (2023, August 24). *China condemns release of Fukushima water into the Pacific Ocean*. Retrieved from [reuters.com: https://www.reuters.com/world/asia-pacific/china-firmly-opposes-condemns-release-fukushima-water-into-pacific-ocean-2023-08-24/](https://www.reuters.com/world/asia-pacific/china-firmly-opposes-condemns-release-fukushima-water-into-pacific-ocean-2023-08-24/)
- Rochefort, D. A. (2016). *Agenda setting, problem definition, and their contribution to a political policy analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Smith, S., Hadfield, A., & Dunne, a. T. (2016). *Foreign Policy. Theories, Actors, Cases. Third Edition*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Solomon Island Government. (2023, Juli 6). *Solomon Islands express concern on IAEA's endorsement for Japan to release treated radioactive water into Pacific Ocean*. Retrieved from [solomon.gov.sb: https://solomons.gov.sb/solomon-islands-express-concern-on-iaeas-endorsement-for-japan-to-release-treated-radioactive-water-into-pacific-ocean/](https://solomons.gov.sb/solomon-islands-express-concern-on-iaeas-endorsement-for-japan-to-release-treated-radioactive-water-into-pacific-ocean/)

- Springer Open. (2023). *Position Paper*. Retrieved from [diser.springeropen.com: https://diser.springeropen.com/submission-guidelines/preparing-your-manuscript/position-paper](https://diser.springeropen.com/submission-guidelines/preparing-your-manuscript/position-paper)
- The Japan Times. (2023, November 19). *China's imports of Japanese fishery products down 99% in October*. Retrieved from [japantimes.co.jp: https://www.japantimes.co.jp/news/2023/11/19/japan/politics/china-imports-down-october/#:~:text=China%20fully%20banning%20imports%20of,after%20declining%2010%25%20in%20September](https://www.japantimes.co.jp/news/2023/11/19/japan/politics/china-imports-down-october/#:~:text=China%20fully%20banning%20imports%20of,after%20declining%2010%25%20in%20September).
- Tsukada, H., Takeda, A., Takahashi, T., Fukutani, S., Akashi, M., Takahashi, J., et al. (2023). Transfer of <sup>137</sup>Cs and <sup>90</sup>Sr from soil-to-potato: Interpretation of the association from global fallout in Aomori to accidental release in Fukushima and Chornobyl. *Science of The Total Environment*, 899.
- United Nations. (2024). *Treaty of Rarotonga*. Retrieved from [un.org: https://www.un.org/nw/z/content/treaty-rarotonga](https://www.un.org/nw/z/content/treaty-rarotonga)
- Verly, F. (2020). *How Do States Behave? A Comparative Analysis between China and Argentina*. Retrieved from [e-ir.info: https://www.e-ir.info/2020/06/09/how-do-states-behave-a-comparative-analysis-between-china-and-argentina/](https://www.e-ir.info/2020/06/09/how-do-states-behave-a-comparative-analysis-between-china-and-argentina/)
- Wang, D., Zhou, Q., Yin, Y., Lu, D., Hu, L., Richmond, R. H., et al. (2024). Implications of Fukushima's Radioactive Water Discharge on Global Environmental Sustainability. *Environmental Science & Technology*, 58, 3061–3064.
- Wang, L., & Li, F. (2022, February). State duty to cooperate on the Fukushima nuclear contaminated water release. *Marine Policy*, Volume 136.
- Wang, X., Huang, Y.-H. C., & Zhang, M. M. (2022). Framing matters but varies: a semantic network analysis of media representations of post-Fukushima food imports across three Chinese societies. 97-108.
- Weldes, J. (1996). Constructing National Interests. *European Journal of International Relations*, 2, 275.
- Wong, T. (2023, August 24). *Fukushima: China retaliates as Japan releases treated nuclear water*. Retrieved from [bbc.com: https://www.bbc.com/news/world-asia-66577769](https://www.bbc.com/news/world-asia-66577769)

- World Trade Organization. (2023). *The WTO Agreement on the Application of Sanitary and Phytosanitary Measures (SPS Agreement)*. Retrieved from wto.org: [https://www.wto.org/english/tratop\\_e/sps\\_e/spsagr\\_e.htm](https://www.wto.org/english/tratop_e/sps_e/spsagr_e.htm)
- Wu, C. H. (Ed.). (2024). *Switching Diplomatic Recognition Between Taiwan and China: Economic and Social Impact*. New York: Routledge.
- Wyeth, G. (2023, Februari 18). *Japan Briefs Pacific Islands on Fukushima Wastewater Release Plan*. Retrieved from thediplomat.com: <https://thediplomat.com/2023/02/japan-briefs-pacific-islands-on-fukushima-wastewater-release-plan/>
- Xueqing, J. (2024, August 28). *Japanese citizens call for halt to discharge of nuclear water*. Retrieved September 1, 2024, from China Daily: <https://global.chinadaily.com.cn/a/202408/26/WS66cbdf75a31060630b924e6d.html>
- Yamaguchi, M. (2023, November 3). *Fukushima Daiichi nuclear plant starts 3rd release of treated radioactive wastewater into the sea*. Retrieved from apnews.com: <https://apnews.com/article/japan-fukushima-water-release-efe6d5b02b29622707d0a220cdb78b20>
- Yim, H. (2023, September 1). *South Koreans worry about Fukushima water, more disapprove of Yoon, poll shows*. Retrieved from reuters.com: <https://www.reuters.com/world/asia-pacific/south-koreans-worry-about-fukushima-water-more-disapprove-yoon-poll-2023-09-01/>
- Yin, R. K. (2014). *Case study research : design and methods*. London: SAGE Publication.
- Yoshida, N., & Kanda, J. (2012). Tracking the Fukushima Radionuclides. *Science*, 336, 1115-1116.
- Yuan, Y., Xie, T., Dong, X., & Liu, J. (2024). Analysis of the influence of Japan's nuclear waste water release on South Korean fishery people from the perspective of news reports. *Marine Policy*, 106-125.
- Zhang, B. (2010). Chinese Foreign Policy in Transition: Trends and Implications. *Journal of Current Chinese Affairs*, 39(2), 39-68.
- Zhang, Y. (2022). Game Analysis of Japan's Nuclear Wastewater Discharge and China's Countermeasures. *Proceedings of the 2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)* (pp. 1714-1721). Atlantis Press.

- Zhiyi, W. (2022). Study on the Legal Issues of Fukushima Nuclear Wastewater Discharge into the Sea. *Proceedings of the 2022 International Conference on Creative Industry and Knowledge Economy (CIKE 2022)* (pp. 91-95). Atlantis Press.
- Zhou, Y. (2024). Analysis of China's Economic and Trade Policy Changes and Future Trends of Japan under the Influence of Japanese Nuclear Sewage Incident, The Marxist National Security Theory Based on Sinicization. *Highlights in Business, Economics and Management*, 35 , 16-20.
- Zhu, B., Su, R., Hu, X., Lin, H., Chen, J., Li, Q., et al. (2023). *Chinese Public's Discourse and Emotional Responses Regarding Japan's Nuclear Wastewater Discharge on Social Media: A Content Analysis of Sina Weibo Data*. Retrieved from [researchsquare.com](https://www.researchsquare.com).